

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui sebuah kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di dalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar (1) kecerdasan, (2) pengetahuan, (3) kepribadian, (4) akhlak mutlak, (5) keterampilan untuk hidup mandiri, (6) mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut penulis dalam mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya proses pendidikan secara

¹ Abdul Kadir, 2015, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Kencana), h, 61.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 12

formal yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan mampu dalam mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut penulis untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan suatu bangsa, sangat di perlukan sebuah proses pendidikan secara formal yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran disekolah diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu tugas dan peranan guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak dari pada peran guru. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Mata Pelajaran IPS diajarkan di SD merupakan perpaduan dari berbagai kajian ilmu sosial, hal ini sesuai dengan isi buku dari Badan Standar Nasional Satuan Pendidikan bahwa: IPS merupakan merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Banyak problema dalam proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran IPS. Siswa belum banyak dilibatkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa.⁴

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan, salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik adalah

⁴Nana Sutarna, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somtic Auditory Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2), h, 119-120.

kurangnya berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, hanya sedikit peserta didik yang aktif seperti bertanya atau mengajukan pendapat.

Tabel 1.1

**Data hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas V A dan V B
SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan**

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
			Tuntas	Belum Tuntas		
75	V A	31	12	18	38 %	53 %
	V B	32	15	17	43 %	56 %

SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) semua mata pelajaran 75 dari skala 100. Peneliti mendapatkan informasi dan data yaitu pada kelas V A jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 peserta didik (38 %), dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 18 peserta didik (53 %). Sedangkan peserta didik pada kelas V B yang nilainya mencapai KKM terdapat 15 peserta didik (43%), dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 17 peserta didik (56%). Jadi nilai hasil belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan sebagian besar masih banyak yang rendah. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga membuat peserta didik mengalami kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagai seorang guru memiliki kewajiban dan tugas penuh untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan karena dengan kreativitas guru dalam mengelolah proses jalannya pembelajaran yang berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa .

Oleh karena itu perlu solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar

siswa adalah dengan menggunakan model yang relevan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar. Pemilihan model pembelajaran akan memberi arah jalannya proses belajar mengajar yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*).

Meier menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) adalah pembelajaran yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Kemudian Meier mengungkapkan bahwa pembelajaran SAVI ini memiliki empat unsur yaitu somatic, auditory, visual, dan intelektual. Somatic berarti belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditory berarti belajar dengan mendengar. Visual berarti belajar dengan melihat. Intelektual berarti belajar dengan berfikir. Proses pembelajaran dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.⁵ Istilah SAVI adalah Somatis bermakna belajar dengan menggunakan gerakan tubuh yang artinya belajar dengan mengalami dan melakukan, Auditory bermakna belajar melalui mendengar, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat serta menanggapi, Visual bermakna belajar dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, membaca, menggunakan media dan alat peraga, dan Intelektual bermakna belajar

⁵Ni Wayan Yulia, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singa Raja*, (Jurnal PGSD Vol: 4, No: 1, 2016), h. 4.

harus dengan kemampuan berpikir, belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menciptakan dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran, maka siswa tidak lagi menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan merasa senang dan tertarik belajar IPS karena model ini disertai dengan media gambar sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁶

Penerapan pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) menuntut siswa ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) pada mata pelajaran matematika sehingga dapat menginspirasi guru untuk mendesain model pembelajaran serupa pada materi lain. Manfaatnya bagi siswa adalah didalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran saja tetapi juga bergerak dan berpikir agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy*) ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan ini diharapkan bermanfaat dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan latar

⁶Ni Luh Devi Yulyanitha, 2014, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Sukasada*, (Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1), h, 3.

belakang yang telah dideskripsikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar IPS peserta didik masih rendah.
2. IPS dianggap mata pelajaran yang membosankan bagi menurut sebagian besar siswa.
3. Konsentrasi siswa tidak fokus pada pembelajaran.
4. Proses pembelajaran disekolah masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.
5. Minimnya model pembelajaran yang di gunakan oleh guru.
6. Proses pembelajaran disekolah belum sesuai dengan keterampilan yang diinginkan yakni mencari, memilih, mengumpulkan, dan mengolah, bekerjasama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa tanpa menggunakan model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellektualy*) di kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellektualy*) di kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellektualy*)

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa tanpa menggunakan model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) di kelas V SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) di kelas V SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah dan wawasan dalam ruang lingkup pendidikan anak Sekolah Dasar dan mahasiswa pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik didalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran saja tetapi juga bergerak dan berpikir agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pesertadidik dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk menambah variasi mengajar.
- 3) penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) pada mata pelajaran IPS sehingga dapat menginspirasi guru untuk *mendesain* model pembelajaran serupa pada materilain.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Memilih guru yang berkompentensi sesuai bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung dan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 02 Aekkanopan serta menjadi bekal sebagai guru profesional.